

BAB II

DESKRIPSI TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGUJI HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu: “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku pada individu yang belajar.⁸ Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.

⁸ Dimiyanti Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipata, 2015, h. 183

Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹ Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Perubahan yang terjadi dalam diri individu baik itu perubahan sikap maupun keterampilan juga dapat dikatakan hasil belajar.¹⁰

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil atau perolehan perubahan tingkah laku yang dimiliki akibat dilakukannya suatu proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pemilihan dan penggunaan variasi metode

⁹ Mohamad Sodik, Yosef Farhan Dafik Sahal, dan N Hani Herlina, "Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 1 (2020): 97–112.

¹⁰ Wulan Rahayu Syachtiani dan Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 90–101

mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹¹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar.¹² Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar.

Mengacu dari pendapat-pendapat tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang didapat siswa selama proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Oleh sebab itu, suatu pembelajaran dikatakan berhasil

¹¹ Almi Ranti Datu, Hetty Julita Tumurang, dan Juliana Margareta Sumilat, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1959–65.

¹² Ahmad Solehudin, Devy Habibi Muhammad, dan Nali, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sunan Kalijaga," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 1 (17 Februari 2022): 351–67.

hanya bisa dilihat dari hasil belajarnya, dan hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar agama disekolah bukan saja digunakan hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

b. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar di kelaifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya.

- e) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.¹³
- c) Menilai, merupakan kemampuan menilainya gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon,

¹³ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipata, 2015), h. 206

dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non-verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom.hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor Psikologi setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi telegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.¹⁴

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang

¹⁴ Eka Dewi Asih, "Pengaruh Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMKN 1 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Tadzakur* 2, no. 2 (2020): 23–37, <https://doi.org/10.57113/taz.v2i1.121>.

belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b. Faktor Instrumental

Faktor-Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

2. Perilaku Indisipliner

a. Definisi Perilaku Indisipliner

Perilaku Indisipliner dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang melanggar atau tidak patuh pada peraturan.¹⁵

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas

¹⁵ Eko Hadi Wiyono, kamus Bahasa Indonesia Lengkap (cet. 1; Palanta; 2007), h. 410

manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁶ Perilaku adalah cara seseorang bertindak atau berperilaku dalam situasi tertentu. Ini mencakup semua tindakan, respons, dan keputusan yang seseorang buat dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dapat mencakup interaksi sosial, kebiasaan, sikap, dan cara berpikir seseorang.

Perilaku siswa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Perilaku indisipliner adalah perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga formal maupun non formal. Indisipliner merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Tindakan indisipliner ini yang dilakukan oleh seseorang ini dapat merugikan bagi dirinya sendiri jika memiliki perilaku disiplin.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discere* yang dapat diartikan dengan belajar. Kemudian dari kata ini muncul kata *disciplina* yang bermakna pengajaran. Pada dewasa ini kata disiplin memiliki makna yang luas. Pertama, disiplin bisa dimaknai sebagai kepatuhan pada peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin diartikan sebagai bentuk pelatihan dengan tujuan untuk mengembangkan diri agar bisa memiliki perilaku

¹⁶ Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 111

tertib. Kedisiplinan bisa membantu anak untuk menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan serta membantu bagaimana mencapai apa yang diharapkannya. Disiplin bisa terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa dan dicintai bukan dari orang yang ditakuti atau berkuasa.¹⁷

Indisipliner siswa merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di dalam dalam sekolah. Perilaku indisipliner pada siswa terdapat berbagai bentuk, oleh karena itu pentingnya para guru untuk memberi arahan, menasihati, membimbing kepada siswa agar siswa tersebut tidak melakukan tindakan indisipliner yang dapat merugikan dirinya sendiri. Perilaku tersebut juga dapat menyebabkan pengaruh hasil belajar PAI.

Dalam melakukan perilaku indisipliner tentunya akan mendapat konsekuensi atau sanksi yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang melakukan perilaku indisipliner. Di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, sanksi merupakan suatu bentuk hukuman maupun perbuatan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah.¹⁸

¹⁷ Mila Rizqi Robbina, “*Upaya Pendekatan Sosial-Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Madiun*” (PhD diss., IAIN Ponorogo, 2020), 15.

¹⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 30.

Dalam pemberian sanksi di sekolah tersebut harus bersifat mendidik yang tidak menimbulkan trauma terhadap psikologi siswa. Sanksi adalah ancaman maupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sanksi adalah konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar dalam kaidah sosial.¹⁹

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa siswa sudah disiplin yaitu siswa telah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib yang berlaku di sekolah dibuat dengan berbagai pertimbangan yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan diri, baik itu perilakunya maupun potensi yang dimiliki secara maksimal.

Semua siswa wajib berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses belajar mengajar. Siswa dianggap disiplin apabila mematuhi seluruh peraturan yang berlaku di sekolah. Lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah berperan dalam pembentukan dan memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa. Dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh cukup besar. Di lingkungan sekolah, siswa berkolaborasi dengan pendidik yang membimbing mereka. Pikiran,

¹⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, h. 30.

tindakan, serta perkataan pendidik dilihat dan didengar oleh siswa, yang mana dianggap baik oleh siswa dapat merasuk ke dalam jiwanya dan terkadang mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengaruh orang tua di rumah. Dengan kata lain, tindakan dan perkataan pendidik juga berperan dalam upaya mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah.²⁰

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa siswa sudah disiplin yaitu siswa telah mematuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib yang berlaku di sekolah dibuat dengan berbagai pertimbangan yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan diri, baik itu perilakunya maupun potensi yang dimiliki secara maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku indisipliner merupakan kebalikan dari perilaku disiplin. Jika disiplin itu mematuhi peraturan, maka indisipliner itu perilaku yang melanggar peraturan. Setiap permasalahan yang dialami oleh siswa seringkali tidak bisa dihindari, hal ini disebabkan karena adanya berbagai sumber yang menjadi faktor pemicu timbulnya permasalahan. Maka dari itu siswa perlu dibantu untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan mereka, sehingga perilaku tidak disiplin dapat diminimalisir dan tidak berakibat pada terganggunya kegiatan belajar tersebut.

²⁰ Sasti Regina et.al, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, vol. 7 no. 1 (2023): 15

b. Jenis-Jenis Indisipliner

Macam-macam jenis indisipliner adalah sebagai berikut:²¹

1. Indisipliner yang ditimbulkan oleh guru, antara lain:
 - a) Aktivitas yang kurang tepat
 - b) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan.
 - c) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya.
 - d) Rasa ingin ditakuti dan disegani.
 - e) Kurang dapat mengendalikan diri.
 - f) Suka mempergunjingkan siswanya.
 - g) Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas Membosankan.
 - h) Gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian.
 - i) Memberi tugas terlalu banyak dan berat.
 - j) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai.
2. Indisipliner yang ditimbulkan oleh siswa, antara lain:
 - a) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
 - b) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis.
 - c) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah.

²¹ Nurhayati dan Hamdiansah, "Faktor-Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dan Upaya Mengatasinya," *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan Dan Konseling)*, 2, no. 1 (15 November 2023), h. 31

- d) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru.
 - e) Siswa yang pasif, potensi rendah lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri.
 - f) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah.
 - g) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.
 - h) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa.
 - i) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok.
 - j) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.
3. Indisipliner yang ditimbulkan oleh lingkungan, antara lain:
- a) Kelas yang membosankan.
 - b) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman.
 - c) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik.
 - d) Keluarga yang sibuk dan kurang memerhatikan anak-anaknya serta banyak problem.
 - e) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah.
 - f) Manajemen sekolah yang kurang baik.
 - g) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Indisipliner

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan dari diri siswa sendiri untuk melakukan perilaku indisipliner atau ketidakdisiplinan di sekolah tanpa memperdulikan dampaknya bagi orang lain ataupun dirinya sendiri. Bisa pula yang diakibatkan karena ketidakpahaman siswa mengenai tata tertib yang harus di patuhi sehingga mengakibatkan siswa tidak disiplin. Ada pula penyebab karena siswa terlalu menganggap sepele perilaku indisipliner dan menganggap perilaku indisipliner hal yang mudah atau menganggap indisipliner dalam pelanggaran kecil sehingga tidak ada kemauan untuk memperbaiki diri. Tetapi faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa ini agak sulit untuk diketahui apakah benar dari siswa itu sendiri atau karena faktor lainnya. Karena siswa harus melalui pengamatan yang lebih mendalam dan harus diamati keseharian siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor Kebutuhan ekonomi dapat pula menjadi penyebab siswa melakukan perilaku indisipliner misalkan baju yang tidak dimasukkan, karena baju siswa yang sudah tidak muat lagi atau kekecilan sedangkan orang tuanya tidak memiliki uang untuk membeli baju baru yang layak pakai sehingga menjadi penyebab

siswa tidak berpakaian rapi. Mematuhi tata tertib dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab baik secara internal maupun eksternal. Indikator faktor penyebab siswa melakukan indisipliner dapat dilihat melalui indikator karakter disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.²²

d. Upaya Penanggulangan Indisipliner

Upaya penanggulangan indisipliner siswa, yaitu:

1) Preventif

Langkah preventif merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang dikategorikan indisipliner terhadap tata tertib sekolah. Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Langkah preventif ini dapat berupa:

- a) Menjelaskan kepada orangtua dan siswa mengenai tata tertib sekolah berupa tuntutan dan sanksi.
- b) Meminta dukungan guru, orangtua dan siswa untuk berkomitmen mematuhi dan menaati tata tertib sekolah.
- c) Memanfaatkan kesempatan upacara bendera untuk memberi pengarahan berkenaan dengan pengembangan pematapan K5 (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan).

²² Ria Anzalena, Syahril Yusuf, dan Lukman Lukman, "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2020): 123–32, <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>.

- d) Meyakinkan siswa bahwa disiplin individu sangat penting bagi keberhasilan sekolah dan pengembangan kepribadian yang baik.
 - e) Membentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler agar banyak waktu siswa dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif.
 - f) Secara berkala mengadakan razia terhadap barang yang dipakai dan dibawa siswa ke sekolah.
 - g) Mengadakan pendekatan personal terhadap siswa-siswa yang diamati berpotensi bermasalah dalam disiplin.
 - h) Kepala sekolah dan guru-guru memberi teladan yang baik tentang perilaku disiplin dalam ketaatan dan kepatuhan.
 - i) Menerapkan disiplin sekolah secara konsisten dan konsekuen.
 - j) Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi di sekolah dan di luar sekolah.
 - k) Meminta siswa menjaga nama baik sekolah terutama di dalam dan di luar sekolah.
 - l) Membantu siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.
 - m) Memilinalisir perilaku indiscipliner.
 - n) Memberi teguran jika melanggar aturan atau tata tertib sekolah
- 2) Represif

Langkah represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku indiscipliner seringan mungkin, atau untuk menghalangi

indisipliner yang lebih berat lagi. Atau langkah menindak dan menghukum siswa yang berperilaku indisipliner terhadap tata tertib sekolah. Langkah represif ini diberikan untuk siswa yang mengalami perilaku indisipliner terhadap tata tertib di sekolah. Tindakan yang diberikan dapat berupa:

- a) Nasihat dan teguran lisan.
- b) Teguran tertulis.
- c) Hukuman disiplin ringan, sedang atau berat.²³

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian relevan ini terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan, akan dikaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari persamaan objek dan penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Desty Anggrayni Emylinda (2023) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Besar” Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lubuk Besar. Penelitian yang digunakan termasuk jenis

²³ Nurhayati dan Hamdiansah, “*Faktor-Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dan Upaya Mengatasinya*”, h. 34

penelitian kuantitatif Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Populasi dari penelitian ini yaitu semua jumlah peserta didik angkatan 2021 yaitu kelas VIII sebanyak 212 peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah populasi dengan jumlah sampel 106 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.²⁴

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu 0,095 atau 9,5% yang mana kategorinya masuk pada kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,956 > 3,93$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Beserta Hasil uji hipotesis antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,310 > 0,676$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas viii di SMP Negeri 1 Lubuk Besar memiliki pengaruh.

²⁴ Desty Anggrayni Emylinda, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lubuk Besar," (Skripsi Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, 2023)

2. Hasil penelitian Pespi Helina (2019) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu” tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yaitu random sampling dengan jumlah sampel 20 orang. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dengan metode *person product moment*, uji reliabilitas menggunakan metode *alfa Cronbach*, sedangkan uji hipotesis.²⁵

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data dan angket untuk mencari suatu keberhasilan atau pengaruh. Penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi sehingga perbandingan yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar.

3. Hasil penelitian Herliana Wati (2018) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur” Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 103 siswa, Kemudian sampel diambil secara Cluster Random Sampling, dengan anggota sampel

²⁵ Pespi Helina, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Iain Bengkulu, 2019)

siswa kelas VIII E yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpul data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.²⁶

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket berupa dokumentasi. Penelitian ini juga mencari pengaruh antara variabel terhadap variable Y dengan teknik analisis data menggunakan *Chi Kuadrat* sehingga hasil akhir yaitu terdapat pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

4. Hasil penelitian Ade Sasnita (2018) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Banda Aceh” sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang yaitu 1 orang dari KTU, 3 orang guru PAI dan 25 orang siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.²⁷

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui angket, wawancara,

²⁶ Herliana Wati, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP N 3 Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur,” (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018)

²⁷ Ade Sasnita, “Pengaruh Perilaku Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Banda Aceh”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

5. Hasil penelitian Arfi Jonizon (2017) yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dan kedisiplinan siswa baik secara sendiri maupun bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis menggunakan statistik regresi linear sederhana dan berganda. Populasinya adalah guru PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified* dan diperoleh sampel berjumlah 60 orang. Variabel penelitian meliputi kedisiplinan guru PAI, kedisiplinan siswa dan prestasi belajar PAI. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.²⁸

Penelitian ini memiliki persamaan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik regresi linear sederhana dan berganda. Sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa sebesar 4,343. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI sebesar 4,348. Sedangkan secara bersama-sama kedisiplinan guru dan siswa memberikan kontribusi sebesar

²⁸ Arfi Jonizon, “Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara,” (Tesis S2 Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2017)

53,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) semakin tinggi kedisiplinan guru PAI akan mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar siswa; (2) semakin tinggi kedisiplinan siswa dapat mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar PAI; dan (3) semakin tinggi kedisiplinan siswa dan guru akan mengakibatkan peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

C. KERANGKA BERPIKIR

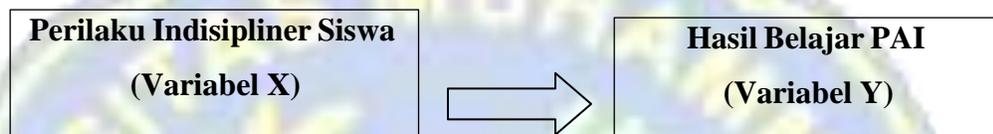
Daalam pelajaran PAI sering kali siswa menemukan masalah. Masalah tersebut yaitu pada perilaku siswa salah satunya perilaku indisipliner. Masalah tersebut kerap membuat siswa dapat memengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa tidak mentaati peraturan atau tata tertib sekolah. Salah satu bentuk dampaknya adalah ketika siswa berperilaku indisipliner, siswa tersebut tidak memelihara perilaku yang sesuai dengan ajaran di sekolah sehingga dapat merusak ketertiban suasana pembelajaran dan mengganggu siswa lain sehingga konsentrasi siswa lain akan terpecah. Selain itu perilaku indisipliner siswa menjadi tantangan bagi para pendidik yang harus diatasi dikarenakan pendidik merupakan orang tua siswa di sekolah dan pendidik harus mampu mendidik sifat dan sikap siswa di sekolah.

Salah satu penentu dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah melalui perilaku serta peraturan dan tata tertib sekolah. Perilaku indisipliner dapat di minimalisir dengan adanya dorongan dari guru. Perilaku indisipliner tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar yang dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Dari uraian diatas

dapat dinyatakan bahwa perilaku indiscipliner siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir Pengaruh Perilaku Indiscipliner Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Perilaku Indiscipliner Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran (PAI) Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Tangerang Selatan.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Perilaku Indiscipliner Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran (PAI) Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Tangerang Selatan.